

## **SKRIPSI**

### **ANALISIS BENTUK KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS II SDN 3 DASAN GERES KECAMATAN GERUNG TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
TAHUN 2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**ANALISIS BENTUK KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA  
SISWA KELAS II SDN 3 DASAN GERES  
KECAMATAN GERUNG TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pada tanggal, Rabu 2 Februari 2022

Dosen Pembimbing I



Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd. Si  
NIDN. 0821078501

Dosen Pembimbing II



Baiq Desi Milandari, M.Pd  
NIDN. 0808128901

Menyetujui:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Program Studi,

  
Haifaturrahmah, M.Pd  
NIDN. 0804048501

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**ANALISIS BENTUK KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA  
SISWA KELAS II SDN 3 DASAN GERES  
KECAMATAN GERUNG TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Skripsi Rosanti telah dipertahankan di depan dosen penguji Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, Sabtu 5 Februari 2022

**Dosen Penguji:**

Baiq Desi Milandari, M.Pd.  
NIDN. 0808128901

(Ketua)

(.....)

Sintavana Muhardini, M.Pd.  
NIDN. 0810018901

(Anggota)

(.....)

Syafruddin Muhdar, M.Pd.  
NIDN. 0813078701

(Anggota)

(.....)

**Mengesahkan:**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

  
Dr. Muhammad Nizar, M.Pd. Si  
NIDN. 0821078501

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Rosanti

Nim : 118180077

Alamat : Aik Ampat Bawak Gunung

Memang benar Skripsi yang berjudul *Analisis Bentuk Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN 3 Dasan Geres Kecamatan Gerung Tahun Pelajaran 2021/2022* adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa tekanan dari pihak manapun

Mataram, 27 Januari 2020  
Yang membuat pernyataan,



Rosanti  
NIM 118180077



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROSANTI  
NIM : 118180077  
Tempat/Tgl Lahir : Ak Ampat, 31.12.1999  
Program Studi : P650  
Fakultas : FKIP  
No. Hp : 08314590080  
Email : rosanti41@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

Analisis Bentuk Kesulitan Membaca Permulaan Pada Kelas  
Kelas II SDN 3 Desa Geres Kecamatan Berung Tahun  
Pelajaran 2021/2022

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 28 E

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, Juni 09, Maret 2022

Penulis



NIM. 118180077

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.

NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROSANTI  
NIM : 118180077  
Tempat/Tgl Lahir : Aik Ampat 31-12-1999  
Program Studi : PGSD  
Fakultas : FKIP  
No. Hp/Email : 083114570980 / rosyanoti411@gmail.com  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

ANALISIS BENTUK KESULITAN MEMBACA PERMULAAN  
PADA SISWA KELAS II SDN 3 DASAN GERES KECAMATAN  
GERUNG TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, Jumat, 04 Maret 2022

Penulis

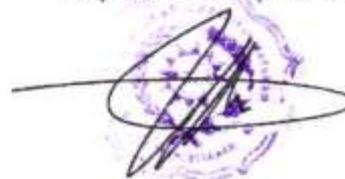


ROSANTI

NIM. 118180077

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

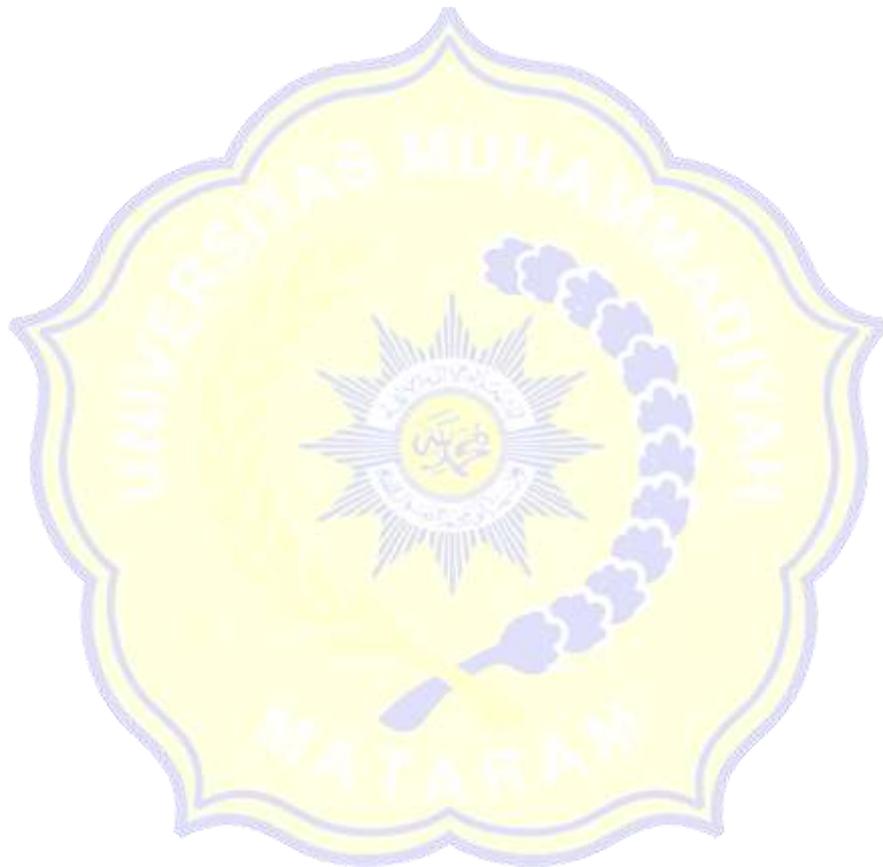


Iskandar, S.Sos., M.A.

NIDN. 0802048904

## MOTTO

“Hiduplah untuk mempermudah masalah, bukan mempersulit atau mencari masalah”



## PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan Skripsi ini untuk:*

- a. Kedua orang tuaku tercinta bapak Marsuni dan ibu Rohani, yang telah memberikan kasih sayang, do'a, dukungan serta motivasi baik secara moral maupun material untuk selalu menjadi yang terbaik.*
- b. Habibullah, sosok adik seperti kakak bagiku yang selalu mendukung, memotivasi dan membantu penulis.*
- c. Keluarga besarku yang selalu memberikan inspirasi, dorongan, dan dukungan kepada penulis.*
- d. Dan semua teman-teman yang tak bisa ku sebut satu persatu.*
- e. Almamaterku tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram.*



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah STW, tuhan yang maha Esa yang telah memberikan rahmat, karunia serta ridho-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Bentuk Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN 3 Dasan Geres Kecamatan Gerung Tahun Pelajaran 2021/2022” ini dapat diselesaikan tepat pada waktu.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram. Tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, tentunya skripsi ini tidak mungkin akan berhasil maka dari itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini kepada:

- 1) Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
- 2) Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M. Pd.Si. sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram sekaligus sebagai dosen pembimbing I yang telah berkenan memberikan arahan, petunjuk, bimbingan, dan nasehat dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

- 3) Ibu Haifaturrahmah, M.Pd. sebagai Ketua Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Mataram.
- 4) Ibu Baiq Desi Milandari, M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah berkenan membimbing dan memberikan nasehat dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
- 5) Serta semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis. Aamiin.

Mataram, 24 Januari 2022

Penulis,

Rosanti

NIM 118180077

Rosanti. 2022. **ANALISIS BENTUK KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS II SDN 3 DASAN GERES KECAMATAN GERUNG TAHUN PELAJARAN 2021/2022**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1: Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd. Si

Pembimbing 2: Baiq Desi Milandari, M.Pd

### ABSTRAK

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 3 Dasan Geres. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena data yang diperoleh di lapangan adalah data yang menghasilkan data deskriptif yang berupa informasi atau keterangan-keterangan yang berkaitan dengan judul yang ada bukan dalam bentuk angka. Sesuai tujuan penelitian ini maka sampel penelitiannya yaitu siswa yang mengalami hambatan dalam membaca permulaan, sebanyak 4 siswa dan wali siswa dari 4 siswa tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang bersifat induktif, dengan Langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, faktor penghambat kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 3 Dasan Geres diantaranya yaitu: 1). Faktor Keluarga, 2). Faktor Siswa. Sedangkan bentuk kesulitan yang dialami siswa diantaranya tidak dapat mengenal huruf, membaca dengan terbata-bata dan tidak bisa mengeja. Adapun bentuk pengajaran dan pendampingan yang diberikan guru kepada siswa yang mengalami hambatan dalam membaca permulaan adalah memberikan bimbingan secara berkesinambungan, dan memberikan pendekatan secara khusus. Serta upaya orang tua dalam mengatasi kesulitan membaca siswa ialah orang tua mengajari anak membaca, memaksa anak, mengajak anak dengan kata halus dan ada juga orang tua yang mengajak anak dengan kata kasar/tegas dan sebagian orang tua juga sempat menyediakan buku bacaan untuk anak. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai perbaikan dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan siswa kelas rendah dalam membaca permulaan.

**Kata Kunci:** *Faktor penghambat, Kemampuan, Membaca permulaan,*

**Rosanti. 2022. ANALYSIS OF BEGINNING READING DIFFICULTIES IN CLASS II STUDENTS OF SDN 3 DASAN GERES, GERUNG DISTRICT, THE ACADEMIC YEAR 2021/2022. Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.**

**First Consultant : Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd. Si**  
**Second Consultant : Baiq Desi Milandari, M.Pd**

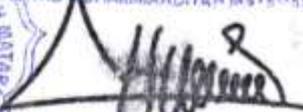
### ABSTRACT

The research objectives are to (1) determine the type of difficulty experienced by students in early reading in grade II SD Negeri 3 Dasan Geres, (2) determine the type of teaching and mentoring carried out by teachers in teaching early reading in grade II SD Negeri 3 Dasan Geres, and (3) determine the parents' efforts in helping their children overcome difficulties in early reading in grade II SD Negeri 3 Dasan Geres. Because the data gathered in the field creates descriptive data in the form of information or descriptions relating to the existing titles rather than numbers, this study employs a qualitative research method with a descriptive approach. The research sample for this study consisted of pupils who had difficulty reading in the beginning, for a total of four students and their guardians. The data was gathered by observation, interviews, and documentation—an inductive data analysis process included data reduction steps, data presentation, and conclusion. The findings revealed that (1) grade II pupils had a wide range of challenges, including children who couldn't distinguish letters, read slowly, and couldn't spell. (2) The teacher prepares the media and methods to be utilized, prepares the material to be taught, and uses the stages in teaching early reading as the form of instruction and help provided by the teacher to students who experience early reading. The teacher provides continuing guidance and a unique approach to the students. (3) Parents may help their children overcome their reading challenges by taking the time to teach them, forcing them to read, inviting them with soft words, and inviting them with firm words. Some parents also have time to read to their children from books.

**Keywords:** Analysis, Difficulty Reading Beginnings,

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM

KEPALA  
UPT P3B  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



Humaira, M.Pd  
NIDN. 0803048601



## DAFTAR ISI

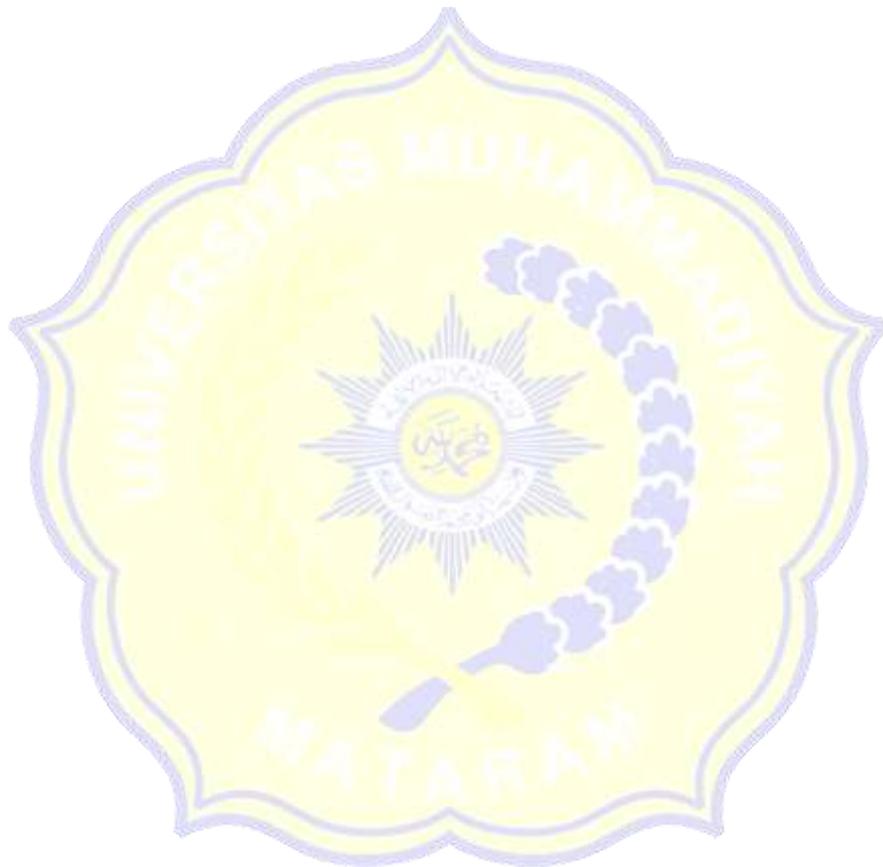
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
a. Latar Belakang .....	1
b. Rumusan Masalah .....	5
c. Tujuan Penelitian .....	5
d. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
2.1. Penelitian Yang Relevan .....	7
2.2. Kajian Pustaka .....	10
2.3. Kerangka Berfikir.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
3.1. Rancangan Penelitian .....	30
3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	31
3.3. Jenis Dan Sumber Data .....	31
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	32
3.5. Instrumen Penelitian.....	34
3.6. Metode Analisis Data .....	35
3.7. Pengecekan Keabsahan Data.....	37

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
4.1. Deskripsi Hasil Penelitian .....	39
4.1.1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	39
4.1.2. Bentuk Kesulitan yang dialami Siswa dalam Membaca Permulaan .....	41
4.1.3. Bentuk Pengajaran dan Pendampingan yang dilakukan oleh Guru .....	43
4.1.4. Upaya Wali Murid dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa .....	45
4.2. Pembahasan .....	48
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>57</b>
5.1. Simpulan .....	57
5.2. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>40</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>29</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR TABEL

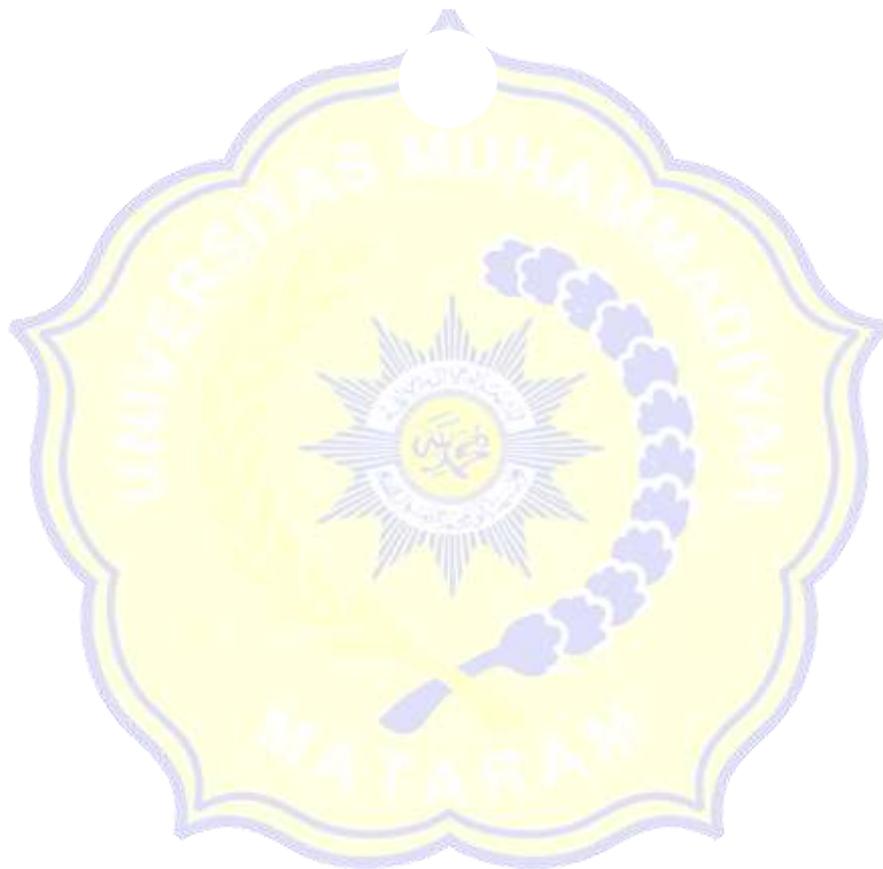
Tabel 4.1Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SDN 3 Dasan Geres .....40



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir hal .....29



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa. Sangat menyedihkan melihat generasi muda mengetahui bahasa asing lebih baik daripada bahasa mereka sendiri. Yang tidak menyedihkan adalah ketika pelajaran bahasa Indonesia tidak dianggap lebih penting dari pelajaran lain oleh siswa atau orang tua (Safitri, 2016:9). Bahasa memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional, tetapi siswa mendukung pembelajaran di semua bidang penelitian. Membaca dan menulis merupakan salah satu aspek kemahiran berbahasa yang diajarkan di sekolah yang bertujuan untuk membantu siswa memahami makna membaca sehingga dapat lebih memahami apa itu membaca.

Membaca merupakan kegiatan pertama yang dilakukan siswa untuk mengenal dan membaca huruf. Proses yang dilakukan dengan membaca adalah mengenali karakter dari A/a sampai Z/z. Setelah mengenal huruf, siswa belajar mengeja huruf dan menghubungkan kata dengan bunyi yang bermakna. Membaca dibagi menjadi dua bagian: membaca nyaring dan membaca lanjutan. Awal pemahaman membaca di kelas bawah (kelas I dan II) memainkan peran yang sangat penting. Siswa yang kurang pandai membaca mengalami kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Paramita Pramesti (2018: 284) menyatakan bahwa literasi merupakan salah

satu kunci keberhasilan kemajuan siswa, karena siswa literasi mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis. Hal senada juga dikemukakan oleh Sudiarta dari Pramesti (2018:284), yang menyatakan bahwa literasi merupakan aset utama anak di perguruan tinggi. Hal ini karena sebagian besar sumber belajar yang tersedia adalah buku dan anak-anak perlu membacanya dengan cermat untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.

Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah dasar harus lebih diperhatikan, terutama di kelas bawah I dan II. Karena literasi membaca merupakan dasar partisipasi dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pembelajaran membaca yang diajarkan oleh guru sekolah dasar harus sesuai dengan isi kurikulum yang berlaku. Karena guru adalah salah satu orang yang memutuskan apakah akan menentukan kemajuan peradaban bangsa dan manusia. Di tangan seorang guru, orang yang tidak tahu apa-apa menjadi orang yang bijaksana. Guru ibarat panutan dimana siswa memiliki akhlak dan agama yang benar untuk diteladani. Oleh karena itu, guru berperan penting untuk mencerdaskan siswa terutama mengajarkan siswa membaca.

Membaca merupakan bagian yang sangat penting dari sistem komunikasi, sehingga sangat penting untuk diajarkan kepada siswa membaca sejak dini. Dengan membaca, siswa dapat belajar banyak. Kualifikasi adalah dasar untuk menangani berbagai disiplin ilmu penelitian. Jika Anda tidak bisa membaca pada usia dini (pemula), Anda akan menghadapi banyak kesulitan

dalam mengikuti berbagai disiplin ilmu. Oleh karena itu, anak perlu belajar membaca agar dapat belajar membaca.

Berbagai upaya telah dilakukan agar siswa fasih membaca, namun masih ditemukan beberapa atau kelompok siswa yang belum fasih membaca. Faktanya, di SDN 3 Dasan Geres, 20% siswa mengalami kesulitan membaca. Kesulitan yang dihadapi setiap siswa berbeda-beda. Oleh karena itu, perlu diteliti bentuk pemahaman membaca yang dialami siswa.

Menurut Khoiroh (2018: 3), beberapa di antaranya sulit dibaca pada awalnya. Misalnya, sulit untuk membedakan huruf "m" dan "n", sulit untuk menulis kalimat, dan beberapa orang tidak tahu huruf sama sekali, tetapi ini dicatat di kelas satu sekolah dasar. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami hal tersebut.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru Kelas II di SDN 3 Dasan Geles. Telah menginformasikan peneliti bahwa SDN 3 Dasan Geres School telah melaksanakan kurikulum 2013 dari Kelas I sampai Kelas VI. Selain itu, peneliti juga memperoleh informasi bahwa siswa kelas II memiliki aktivitas membaca yang sangat rendah. Dari proses pembelajaran tersebut terlihat bahwa kelas II SD 3 Negeri Dasan Geles berjumlah 20 siswa. Terdapat 16 siswa yang sudah memiliki kemampuan membaca awal yang baik dan 4 siswa yang masih mengalami kesulitan atau ketidakmampuan untuk memulai membaca, Meliputi (1) dua siswa yang tidak mengetahui huruf, (2) satu siswa yang tidak bisa mengeja, dan (3) satu siswa yang masih

gagap saat membaca. Hal ini menyulitkan siswa dalam mengikuti pelajaran dan menjadi kendala bagi pendidik untuk membimbingnya dalam belajar.

Dalam keadaan seperti ini, guru, orang tua, atau keluarga dekat dengan anak harus mencari bantuan agar anak yang mengalami kesulitan membaca dapat segera mendapatkan penanganan yang tepat. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah mengetahui kesulitan membaca siswa pada awalnya.

Dari penjelasan di atas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisi Bentuk Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SD Negeri 3 Dasan Geres Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2021”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ialah:

1. Bagaimanakah bentuk kesulitan yang dialami siswa dalam membaca permulaan di kelas II SD Negeri 3 Dasan Geres?
2. Bagaimanakah bentuk pengajaran dan pendampingan yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan membaca permulaan di kelas II SD Negeri 3 Dasan Geres?
3. Bagaimana upaya wali murid dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan di kelas II SD Negeri 3 Dasan Geres?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk kesulitan yang dialami siswa dalam membaca permulaan di kelas II SD Negeri 3 Dasan Geres.
2. Untuk mengetahui bentuk pengajaran dan pendampingan yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan membaca permulaan di kelas II SD Negeri 3 Dasan Geres.
3. Untuk mengetahui upaya wali murid dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan di kelas II SD Negeri 3 Dasan Geres.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk digunakan sebagai referensi tambahan bagi praktisi yang melakukan studi pendidikan, terutama tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman membaca awal di kelas dua.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti:**

Mengetahui hambatan literasi awal siswa SD Negeri 3 Dasan Geles Kelas II. Hal ini akan membantu peneliti sebelum terjun ke dunia pendidikan.

###### **b. Bagi Guru:**

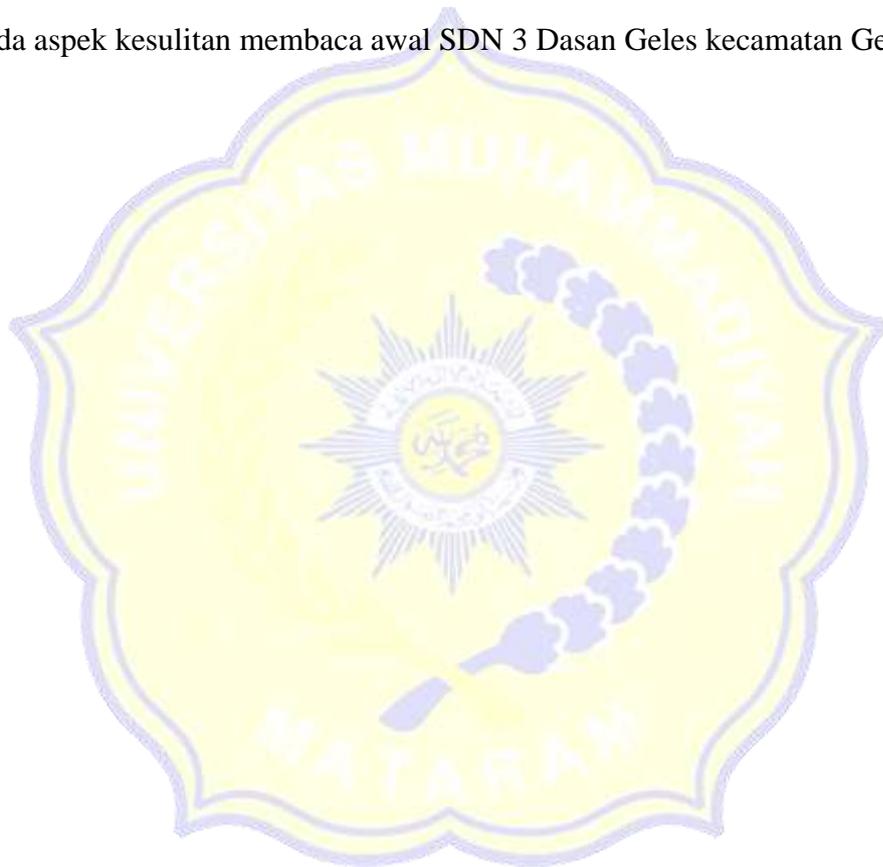
Dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat pemahaman membaca awal siswa. Oleh karena itu, guru perlu mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi hal tersebut.

**c. Bagi Siswa:**

Memberikan informasi dan pengetahuan tentang kesulitan yang mereka hadapi untuk mengatasi kesulitan tersebut.

**1.5 Batasan Operasional**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah pemahaman bacaan begitu kompleks sehingga masalah penelitian ini berfokus pada aspek kesulitan membaca awal SDN 3 Dasan Geles kecamatan Gerung.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Rizkiana (2016) berjudul Analisis Kesulitan Memulai Membaca pada Siswa Kelas I SD Bangunrejo2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hal yang paling sulit bagi siswa untuk dibaca adalah membaca kata-kata yang tidak bermakna, dengan skor 16%. Kesulitan membaca permulaan berikutnya terletak pada kelancaran membaca 27% dan pemahaman bacaan. Kesulitan lain yang dihadapi oleh siswa adalah kesulitan membaca kata-kata yang membentuk 33%. Sulit mengenali karakter dengan skor 51%. Dan dalam hal mendengarkan dan memahami mendengarkan, itu adalah 79%.

Ciri-ciri Kesulitan Membaca Awal SDN Bangunrejo 2 Kelas 1: Pengenalan dan Pengaturan Karakter, Pembalikan Karakter, Perubahan Kata, Pengucapan Kata Salah, Pemutusan Ejaan, Penghapusan Karakter Urutan Kata, Pengurangan Tanda Baca Perhatian Sulit dipahami Isi bacaan dan konsentrasi berkurang.

Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian Rizukiana adalah untuk menganalisis tingkat kesulitan bacaan pertama, namun perbedaan antara penelitian Rizukiana adalah data yang dikumpulkan berupa angka dan data yang dikumpulkan dalam bentuk tes. yang menggunakan teknologi. Observasi dan dokumentasi berbeda dengan penelitian ini pada teknik pengumpulan data

yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dari segi bahasa tulis. Dan nilai yang diteliti Rizukiana dalam penelitian ini berbeda. Dalam pembelajaran Rizukiana dipelajari SD kelas I, dan pembelajaran ini adalah SD kelas II.

Penelitian Zahrotunnisa (2016) berjudul Analisis Hambatan Memulai Pembelajaran Membaca Siswa Kelas 1 SDN Diponegoroggus Kecamatan Adiverna Kota Tegal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) guru merupakan penghambat pembelajaran membaca awal di kelas I SDN Gugus Diponegoro. Itu termasuk dalam kategori menengah. Faktor guru yang dapat mengganggu membaca awal adalah faktor pengetahuan dalam pembelajaran, faktor pengalaman pendidikan kelas satu, kemampuan mengajarkan membaca awal, dan kemampuan memahami karakteristik siswa. (2) Faktor siswa, diklasifikasikan ke dalam kategori yang lebih tinggi. Faktor siswa yang menghambat pembelajaran membaca awal adalah faktor fisik siswa, faktor psikologis siswa, dan keluarga. (3) Faktor-faktor dalam proses pembelajaran. Itu termasuk dalam kategori menengah. Faktor-faktor dalam proses pembelajaran yang dapat menghambat pembelajaran awal adalah strategi pembelajaran, persiapan pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi hasil belajar, interaksi guru-siswa, dan tindak lanjut hasil belajar. (4) Faktor infrastruktur. Hal ini diklasifikasikan dalam kategori atas. Faktor infrastruktur yang dapat menghambat pembelajaran membaca awal adalah ketersediaan bahan bacaan, ketersediaan buku dan sumber belajar, kondisi ruang kelas, dan kondisi lingkungan sekitar sekolah.

Kesamaan kajian Zahrotunnisa dengan penelitian ini adalah terkait dengan membaca awal, kecuali kajian Zahrotunnisa menganalisis hambatan pembelajaran membaca awal, serta tingkat kelas dan pengumpulan data pembelajaran. Penelitian Zarotunisa, yang melakukan survei di kelas satu sekolah dasar dan mengumpulkan data survei melalui kuesioner, berfokus pada bentuk kesulitan membaca awal dengan menggunakan data survei yang diperoleh dalam wawancara yang dilakukan di kelas dua.

Penelitian Fitriatul Khoriah (2019) tahun 2017/2018 berjudul Upaya Siswa Kelas I MI Ma'arif Patihan Wetan Babadan Ponorogo Mengatasi Kesulitan Membaca. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca awal di kelas I MI Maarif Patihan Wetan adalah faktor kecerdasan. Tidak semua siswa cerdas memiliki pemahaman bacaan yang baik. Ada juga faktor lingkungan, baik rumah maupun sekolah. Selain faktor kecerdasan dan lingkungan, ada juga faktor psikologis. (2) Upaya guru mengatasi kesulitan membaca awal, yaitu guru memberikan pelajaran tambahan atau pelajaran khusus bagi siswa yang kesulitan membaca pertama kali. Misalnya, saat istirahat atau sepulang sekolah. Selain itu, guru memberikan suku kata untuk membantu siswa membaca dan bekerja sama dengan orang tua untuk mengajar anak mereka rajin membaca.

Kesamaan antara karya Khoriah dan yang satu ini berkaitan dengan awal membaca. Perbedaan kajian Khoriah dengan kajian ini terletak pada kajian Khoriah. Setelah peneliti memperoleh koefisien pemahaman bacaan pertama, peneliti mengkaji upaya guru untuk mengatasi pemahaman bacaan.

Penelitian Khoriah mengkaji siswa kelas I MI, namun penelitian ini hanya mengkaji kesulitan pemahaman bacaan awal siswa, dan hanya kelas II SD yang diteliti.

## **2.2 Kajian Pustaka**

### **2.2.1 Tinjauan tentang Membaca Permulaan**

#### **1. Pengertian Membaca**

Menurut Meliyawati (2016: 1), pembelajaran membaca merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia, dan pendidikan masih diajarkan di sebagian besar sekolah mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Ternyata masih ada beberapa siswa di kelas yang belum bisa membaca dengan baik. Ini karena guru tidak tahu cara membaca teori. Misalnya, ketika mengajar membaca puisi, pendidik (guru) tidak berlatih langsung di depan kelas. Akibatnya, siswa tidak sepenuhnya memahami apa yang diajarkan secara teoritis dan apa yang dipraktikkan, dan hanya sedikit buku panduan atau buku teks yang disediakan sebagai bahan ajar di lingkungan sekolah.

Menurut Dalman Meliyawati (2016: 1), membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berusaha menemukan berbagai informasi yang terkandung dalam sebuah kalimat. Membaca tidak hanya melihat untaian huruf, kata, frasa, kalimat, dan paragraf, tetapi juga membentuk wacana. Akan tetapi,

membaca juga merupakan kegiatan untuk memahami dan menginterpretasikan simbol/symbol/naskah yang bermakna, sehingga memungkinkan pembaca untuk menerima pesan yang disampaikan oleh penulis.

Membaca juga dapat dilihat sebagai proses melihat pikiran yang terkandung dalam kata-kata tertulis dan memahami apa yang tersirat dari apa yang eksplisit. Tingkat interaksi antara makna yang disampaikan oleh penulis dan interpretasi pembaca juga menentukan keakuratan bacaan. Makna membaca ada di benak pembaca, bukan di halaman tertulis. Hal ini didukung oleh pendapat Nurhadi (2007:123) bahwa membaca merupakan kegiatan kompleks yang melibatkan berbagai faktor yang datang baik dari dalam maupun dari luar pembaca.

Menurut Tarigan Melyawati (2016: 3), membaca adalah proses yang kompleks. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui bahasa/bahasa tulis. Swaryono (2016: 3) dari Maryawati, yang sependapat dengan Tarigan, mengatakan kepada kita bahwa membaca adalah proses dua langkah berdasarkan penerjemahan dan pemahaman. Penulis menulis (menulis) pesan dalam bentuk kode, dan pembaca menafsirkan kode tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, kami menyimpulkan bahwa pemahaman membaca adalah keterampilan yang dapat dikatakan sebagai bagian dari kegiatan yang sangat kompleks, karena melibatkan beberapa faktor yang dapat dilakukan untuk memahami pemahaman bacaan.

## **2. Pengertian Membaca Permulaan**

Menurut Anggraeni dan Alpian (2020:1314), permulaan membaca adalah tahap awal sebelum seseorang dapat membaca. Dalam membaca awal, seseorang dapat belajar mengenali huruf, mengeja huruf menjadi suku kata, dan mengejanya menjadi kata-kata. Fase ini merupakan fase pertama belajar membaca. Dalam hal ini, pembacaan pertama bersifat mekanis dan dapat dianggap berkualitas buruk.

Awal pembelajaran membaca diberikan di kelas bawah sekolah dasar, yaitu kelas I-III. Di kelas bawah, siswa dilatih membaca dengan lancar, sehingga mereka lebih siap untuk mencapai membaca lanjutan atau pemahaman bacaan di kelas atas, Kelas IV dan VI.

Menurut Akhdiah Taufina dan Faisal (Anggraeni dan Alpian 2020:1314), tujuan membaca pertama adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan mengucapkan kalimat dengan intonasi yang tepat. Mulai membaca menurut Sabarti

Akharga merupakan langkah awal belajar membaca dan dilakukan di Kelas I dan II.

Menurut Rahim (2005:2), membaca awal berlangsung di kelas-kelas awal, yaitu kelas I, II, dan III sekolah dasar. Fokus membaca pada tahap ini adalah pada pengenalan proses perseptual, korespondensi antara himpunan huruf dan bunyi bahasa. Meskipun proses pemahaman makna lebih ditekankan di kelas atas. Menurut Farida Rahim, membaca dimulai di Kelas I, II, dan III dengan penekanan pada pengenalan huruf dengan suara.

Berdasarkan penjelasan pendapat para ahli di atas, dapat ditegaskan bahwa membaca awal adalah membaca tingkat pertama yang diajarkan di kelas bawah (kelas satu) sekolah dasar. Fokus utama dari bacaan persiapan ini adalah untuk merepresentasikan hasil penafsiran kitab suci dan tanda-tanda yang terlihat.

### **3. Tujuan Membaca Permulaan**

Menurut Hadiana et al. Kurant et al. (2018: 217218), tujuan pembelajaran membaca dimulai adalah untuk mengenalkan peserta didik pada keterampilan membaca dan membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan untuk membiasakan dan memahami apa yang mereka baca. Secara rinci, bacaan pengantar di awal bacaan bertujuan untuk:

- 1) Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa mengenal huruf
- 2) Mengembangkan dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami dan memperkenalkan bacaan yang benar
- 3) Memperkenalkan dan melatih siswa membaca menurut teknik.
- 4) Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengubah tulisan menjadi ucapan
- 5) Melatih kemampuan memahami, membaca, dan mengingat kata-kata yang sering didengar.
- 6) Melatih kemampuan siswa untuk menentukan makna khusus suatu kata dalam konteks.

Sedangkan menurut Helsantosa karya Missrihanna Hadiana (2018: 218), tujuan membaca permulaan adalah untuk:

- 1) Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa menerjemahkan bahasa tulis ke dalam bahasa lisan.
- 2) Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa dalam mengenal huruf.
- 3) Mengembangkan dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami dan memperkenalkan bacaan yang benar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan membaca bagian pertama yang digunakan dalam pembelajaran Kelas II adalah:

- 1) Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa menerjemahkan bahasa tulis ke dalam bahasa lisan.
- 2) Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa menerjemahkan bahasa tulis ke dalam bahasa lisan.
- 3) Melatih siswa untuk memahami kata-kata yang mereka dengar, baca dan ingat.
- 4) Melatih kemampuan siswa untuk menentukan makna spesifik suatu kata dalam konteks.
- 5) Melatih kemampuan siswa untuk menentukan makna khusus suatu kata dalam konteks.

#### **4. Langkah-Langkah Membaca Permulaan**

Belajar membaca melibatkan keterampilan belajar berdasarkan keterampilan sebelumnya. Jeanne Chall karya Basuki (2015: 41,42) mengemukakan bahwa ada empat tahap dalam perkembangan pemahaman membaca, dimulai dengan membaca nyaring dan diakhiri dengan pemahaman membaca orang dewasa yang sangat tinggi. Tahapannya adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap 0, kelas satu, anak-anak harus menguasai prasyarat membaca, yaitu belajar membedakan huruf-huruf abjad. Pada saat anak-anak pergi ke sekolah, banyak yang sudah dapat "membaca" beberapa kata seperti "Pepsi", "McDonald's", dan "Pizza Hut". Kemampuan untuk mengenali simbol-simbol populer ini diperoleh dengan sering menonton di televisi, di

pinggir jalan, dan di kursi makan malam. Ini menunjukkan bahwa Anda dapat membedakan antara pola huruf bahkan jika Anda tidak memahami kata itu sendiri. Karena pengaruh acara televisi anak-anak seperti Sesame Street, kemampuan literasi dan kosa kata anak-anak saat ini umumnya lebih baik dari para pendahulunya.

- 2) Tahap 1. Untuk tahun pertama kelas satu. Anak-anak belajar keterampilan reseptif fonologis, kemampuan menerjemahkan simbol ke dalam suara dan kata-kata. Mengikuti kemampuan ini, pada tahap kedua kelas dua dan tiga, anak-anak menjadi lancar membaca. Pada akhir kelas tiga, sebagian besar anak sekolah akan dapat menguasai hubungan antara huruf dan suara dan membaca beberapa kata dan frasa dasar. Transisi dari belajar ke pemahaman membaca dimulai di kelas tiga.
- 3) Tahap 2 adalah dari kelas 4 sampai kelas 8. Pada tahap ini anak sudah memiliki informasi tertulis yang tercermin dalam kurikulum sekolah. Anak-anak di kelas ini diharapkan belajar dari buku yang mereka baca. Jika anak tidak menguasai "how-to" kelas 4, kemajuan membaca mereka di kelas berikutnya dapat terhambat.
- 4) Tahap 3 mulai dari SMA tercermin dalam pemahaman bacaan yang sangat lancar. Anak-anak menjadi lebih dan lebih mampu

memahami bahan bacaan yang berbeda dan menarik kesimpulan dari apa yang mereka baca.

Dari pembahasan di atas, jelas bahwa ada banyak hal penting yang perlu diperhatikan bagi anak-anak dalam rangka mengembangkan pemahaman membaca awal, terutama mengenai urutan pemilihan bahan ajar. Sebagian besar perkembangan literasi membaca terjadi sebelum anak mulai sekolah. Melalui pengalaman memperhatikan buku dan media lain, anak-anak belajar bahasa secara kontekstual, yang berkontribusi pada perkembangan membaca awal.

## **2.2.2 Tinjauan Tentang Kesulitan Belajar**

### **1. Pengertian Kesulitan Belajar**

Menurut Urbayatun dkk. (2019: 5) Kesulitan belajar sebenarnya terdiri dari dua kata: kesulitan dan belajar. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sengaja atau tidak sengaja. Belajar juga diartikan sebagai kegiatan atau interaksi antara individu dengan lingkungannya. Kegiatan yang memberikan pengalaman dan menambah pengetahuan kepada individu.

Subihi dalam Urbayatun, dkk. , (2019: 5) belajar adalah suatu proses yang mengubah tingkah laku seseorang, tetapi perubahan tingkah laku itu tidak serta merta disebabkan oleh proses hasil belajar, melainkan disebabkan oleh situasi dalam diri

orang tersebut. Proses pembelajaran mengarah pada perubahan perilaku yang membantu anak-anak yang pada awalnya tidak mengetahui apa yang mereka ketahui. (Urbayatun dkk. Pane & Dasopang, dkk., 2019: 5). Hal ini sesuai dengan pandangan Naxar bahwa belajar perubahan perilaku merupakan input berupa stimulus dan output berupa respon.

Kesulitan diartikan sebagai suatu kondisi yang merupakan masalah atau hambatan untuk mencapai suatu tujuan yang memerlukan usaha untuk mencapainya.

Subihi dalam Urbayatun, dkk. (2019: 6), kesulitan adalah suatu kondisi yang memiliki ciri-ciri disabilitas dalam mencapai tujuan suatu kegiatan yang memerlukan usaha untuk menghadapi disabilitas. Ketidakmampuan belajar sendiri secara harfiah merupakan terjemahan dari ketidakmampuan belajar dalam bahasa Inggris, yang berarti ketidakmampuan belajar. Ketidakmampuan belajar adalah kondisi yang menyulitkan individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

Kesulitan belajar pada anak tidak semata-mata disebabkan oleh faktor eksternal seperti lingkungan, budaya, masalah sosial dan infrastruktur, tetapi oleh faktor individu itu sendiri (Suryani dalam Urbayatun 2019: 6). Kesulitan belajar berupa pendengaran, percakapan, membaca, menulis dan berhitung.

Menurut Mazroza, Urbayatun, dkk. (2019: 7), ketidakmampuan belajar secara umum dan khususnya didefinisikan secara akademis sebagai kondisi yang sebenarnya dialami anak-anak karena disfungsi neurologis, gangguan proses psikologis. Dan hasil belajar lainnya untuk anak-anak yang lebih muda.

Berdasarkan definisi ketidakmampuan belajar dari berbagai teori di atas, disimpulkan bahwa ketidakmampuan belajar adalah ketidakmampuan atau ketidakmampuan yang dialami anak dalam kegiatan belajarnya dan menghalanginya untuk mencapai tingkat belajarnya. Kesulitan belajar disebabkan oleh berbagai faktor: faktor eksternal dan internal.

## **2. Hakikat Kesulitan Membaca**

Menurut Olson dan Byrne dalam Rizkiana (2016: 19), kesulitan membaca adalah kegagalan belajar, dan pembelajaran selalu terjadi. Oleh karena itu, penyebab sebenarnya dari kesulitan membaca menebak adalah proses dinamis yang mempengaruhi kemampuan anak dalam menggunakan instruksi membaca. Ini memiliki kemungkinan dampak terbesar pada parameter evaluasi pembelajaran, seperti yang disarankan oleh data tinjauan sebelumnya.

Menurut Pfeiffer Rizukiana (2019: 19), siswa dengan kesulitan membaca dipandang sebagai tanda kesulitan memenuhi syarat untuk dukungan dan perumahan melalui program pendidikan yang disebut Program Pendidikan Individual (IEP). Siswa dengan masalah pemahaman membaca memiliki sarana intelektual untuk memperoleh pemahaman membaca fungsional, tetapi kinerja sekolah mereka buruk karena kesulitan belajar yang melekat.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman membaca adalah gangguan pemahaman membaca yang memanifestasikan dirinya dalam ketidakseimbangan antara kemampuan dan hasil belajar.

### **3. Karakteristik Siswa Kesulitan Membaca**

Menurut Lyon oleh Toharudin dan Yusuf (2020: 77), konsep ketidakpuasan belajar berfokus pada kesenjangan antara kinerja sekolah dan kemampuan belajar anak. Misalnya, anak-anak yang sulit membaca juga menderita beberapa derajat gangguan pemusatan perhatian. orang yang tidak puas dengan pembelajaran memiliki kecerdasan umum rata-rata atau di atas rata-rata.

Menurut Aziz (2016:16), anak-anak dengan kesulitan membaca memiliki beberapa karakteristik, termasuk (a) memori visual (visual) dan pendengaran (gangguan pendengaran), dan (b)

memori jangka pendek dan jangka panjang. (C) Kesulitan dalam mengingat tanggal dan waktu, harga diri, (d) Kesulitan membedakan kiri dan kanan, (e) Kurangnya penyesuaian dan keseimbangan, (f) Kesulitan dalam mengeja kata dan huruf, (g) Suara fonetik Membaca huruf, (h) Kemampuan berpikir konseptual yang buruk.

Berdasarkan perbandingan tiga tes membaca yang dilakukan oleh H Hargrove dalam Abdurrahman Rizukiana (2019: 2123), kami memperoleh data bahwa anak-anak dengan gangguan membaca awal memiliki kesalahan membaca berikut:

a Jumlah kata atau huruf

Aspek ini sering dikenali oleh anak-anak yang sulit membaca karena pengenalan karakter, format kalimat, dan kurangnya bahasa lisan. Ini biasanya terjadi di tengah atau di akhir kata atau kalimat.

Ini karena anak tidak mengharapkan huruf atau kata yang dihilangkan. Itu adalah "Andy membeli buku" seperti "Andy membeli buku".

b Sisipkan kata

Aspek ini terjadi karena anak tidak mengenal huruf, membaca dengan tergesa-gesa, atau berbicara lebih banyak daripada membaca cepat. Berarti "laptop kakak di lemari", seperti "laptop kakak di lemari".

c Pengganti kata

Ini umum. Tebak ini karena mungkin karena anak Anda tidak mengerti kata itu. Seperti "Rok Ibu di dalam laci", artinya "Rok Ibu di dalam laci".

d Pengucapan kata salah

Dalam aspek ini, (a) kata itu tidak diucapkan dengan benar, dan "pergi ke sekolah" berarti "saudaraku pergi ke sekolah", dan (c) kata itu tidak diucapkan dengan benar, dan arti seperti "pergi ke sekolah" berbeda.<sup>3</sup> Terdiri dari dua jenis. .. Contoh: "Kakek membeli durian" adalah "Kakek membeli Bohrs". Hal ini bisa terjadi karena anak tidak mengenal huruf dan hanya menebak-nebak. Mungkin karena terlalu cepat membaca, tertekan, ada perbedaan dialek anak dengan bahasa Indonesia baku, atau gurunya takut.

e Pengucapan kata dengan bantuan guru

Aspek ini sering muncul ketika guru ingin membantu anak-anak mereka mengucapkan kata-kata. Hal ini terjadi karena guru menunggu beberapa menit tetapi anak belum mengucapkannya. Selain tidak memiliki KTP, anak-anak yang membutuhkan bantuan tersebut juga takut akan risiko jika terjadi kesalahan. Anak-anak yang mengalami hal ini biasanya tidak percaya diri, terutama dalam hal pekerjaan membaca.

#### f Pengulangan

Pengulangan dapat terjadi pada kata, suku kata, atau kalimat. Contoh berulang adalah "Babafather membaca surat". Ini karena mereka tidak tahu huruf-hurufnya, sehingga mereka harus memperlambat membaca sambil mengingat nama-nama hurufnya. Namun, anak-anak mungkin sengaja mengulanginya untuk lebih memahami arti kalimat.

#### g Pembalikan huruf

Aspek ini terjadi karena anak dibingungkan dengan bentuk dan posisi kiri, kanan, atas dan bawah. Ini umum dengan huruf "d" dan "b" dan hampir sama dengan "q" atau "g".

#### h Ragu-ragu dan tersendat-sendat

Anak yang meragukan kemampuannya seringkali gagap. Membaca pertanyaan seringkali hasil dari anak-anak tidak mengetahui atau memahami huruf.

#### i Pembedulan sendiri

Aspek ini dilakukan ketika anak melihat kesalahan. Hal ini karena anak menyadari kesalahan anak dan kemudian mencoba untuk memperbaiki bacaannya.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Membaca sebagai kegiatan awal bagi siswa untuk mengenal dan membaca huruf. Membaca dibagi menjadi dua bagian yaitu membaca pendahuluan dan membaca lanjutan. Membaca pertama dilakukan di kelas

bawah (kelas I dan II) dan memainkan peran yang sangat penting. Siswa yang kurang pandai membaca akan kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

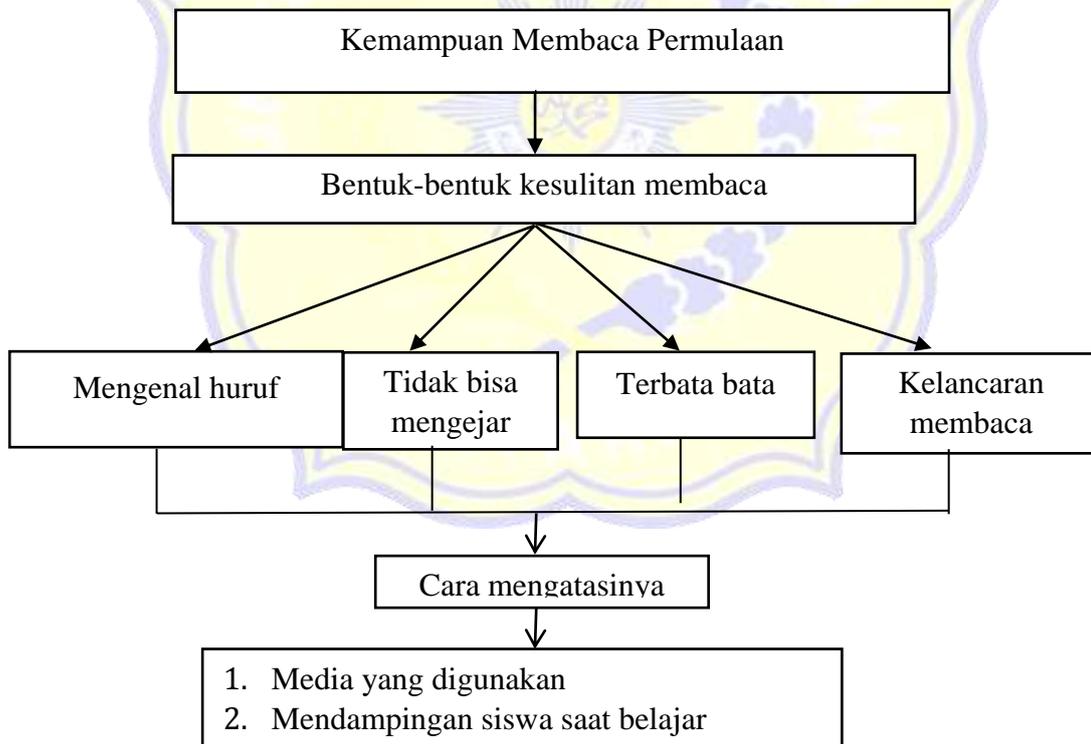
Paramita Pramesti (2018: 284) menyatakan bahwa literasi merupakan salah satu kunci kemajuan bagi siswa karena memudahkan mereka dalam menggali berbagai informasi tertulis.

Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah dasar harus lebih diperhatikan, terutama di kelas bawah, yaitu kelas I dan kelas 2. Karena membaca pemahaman merupakan dasar untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pembelajaran membaca yang diajarkan oleh guru sekolah dasar harus sesuai dengan isi kurikulum yang berlaku. Dari observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas membaca siswa masih kurang pada pemahaman membaca awal. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran dimana siswa kelas II SD 3 Negeri Dasan Geles berjumlah 20 siswa. Enam belas siswa sudah memiliki pemahaman bacaan awal yang sangat baik, dan empat siswa masih mengalami kesulitan atau ketidakmampuan membaca. Yang pertama meliputi (1) dua siswa yang tidak tahu huruf, (2) satu siswa yang tidak bisa mengeja, dan (3) satu siswa yang tersandung saat membaca. Hal ini menyulitkan siswa dalam mengikuti pelajaran dan menjadi kendala bagi pendidik untuk membimbingnya dalam belajar.

Berdasarkan hambatan belajar yang ada, peneliti percaya bahwa siswa perlu menemukan bentuk pertama dari kesulitan membaca untuk memberikan perlakuan (treatment) yang benar.

Untuk lebih jelasnya peneliti akan menggali bagaimana bentuk kesulitan siswa membaca permulaan, bagaimana bentuk pengajaran dan pendampingan yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan membaca permulaan dan bagaimana upaya wali murid dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan di kelas II SD Negeri 3 Dasan Geres?

Dengan proses observasi dan diperkuat dengan data wawancara dan dokumentasi.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Ini mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2011: 4)

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang bertujuan untuk memberikan gejala, fakta, atau peristiwa yang sistematis dan akurat yang terkait dengan karakteristik populasi atau wilayah tertentu (Yatim, 2001:23).

Survei ini tidak menggunakan data statistik karena kaya akan penjelasan orang, tempat, dan percakapan. Uraian masalah dalam penelitian ini tidak mengacu pada variabel seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dirumuskan sedemikian rupa sehingga semua kompleksitas penyelidikan dapat dilakukan dalam konteks lapangan. Selain itu, penelitian ini juga membutuhkan format kutipan data dari pengumpulan data (baik dokumen, catatan lapangan, foto, dan catatan lainnya). Oleh karena itu, peneliti memilih pendekatan deskriptif.

Peneliti memilih pendekatan deskriptif untuk mendapatkan informasi yang lebih luas dan mendalam tentang mata pelajaran yang dibahas dalam penelitian terkait dengan hambatan pemahaman membaca awal pada siswa SD Negeri 3 Dasan Geres Kelas II.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Dasan Geles di Kecamatan Gern Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Waktu survei ini akan dilakukan pada Desember 2021.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, ada dua jenis data yang peneliti gunakan sebagai sumber data. Yaitu data primer dan data sekunder.

#### a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diambil langsung dari sumber aslinya (tanpa intervensi) berupa pendapat materi pelajaran individu atau kelompok, pengamatan, kejadian atau kegiatan, dan hasil tes. Dengan dua metode pengumpulan data primer: wawancara dan observasi. Berkaitan dengan hal tersebut, sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru kelas, guru kelas, dan siswa yang mengalami kesulitan membaca bagian pertama.

#### b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data dari orang kedua atau ketiga, bukan langsung dari objek yang diteliti. Sumber data sekunder biasanya tidak dirancang khusus untuk kebutuhan penelitian. Data ini diperoleh dengan mencari di komputer. Pencarian manual dilakukan dalam bentuk majalah, jurnal dan publikasi, buku, atau sumber data lainnya. Pencarian komputer sekarang menjadi format data elektronik, yang dapat berupa angka atau teks.

Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah adanya dokumen foto, buku jurnal, dan sumber data lainnya yang nantinya akan dijadikan sebagai pendukung penelitian ini.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tiga metode pengumpulan data pilihan Anda dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang paling mendukung dan melengkapi dalam mempelajari faktor-faktor yang menghambat pemahaman bacaan pada awal Kelas II di SD Negeri 3 Dasan Geles.

#### **a. Observasi**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipatif, yaitu peneliti tidak berpartisipasi dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti menemukan tanda koma, catatan, dan penarikan kesimpulan tentang faktor-faktor yang menghambat kemampuan membaca siswa kelas dua SD Negeri 3 Dasan Geres awal. Sedangkan mengenai instrumentasi yang digunakan peneliti menggunakan observasi terstruktur karena observasi dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana.

#### **b. Wawancara**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana peneliti terlebih dahulu menyiapkan rencana/alat wawancara sebagai pedoman. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah

untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, sehingga peneliti dapat melakukan wawancara berbasis masalah yang sesuai dengan kondisi yang ada. Dalam penelitian ini, informan adalah wali kelas, guru kelas, dan siswa yang mengalami kesulitan membaca awal.

Data yang peneliti butuhkan untuk wawancara ini yaitu data tentang faktor-faktor yang dapat menghambat kemampuan membaca awal siswa kelas II SD Negeri 3 Dasan Geres.

c. Dokumentasi.

Dokumen dalam penelitian ini dirancang untuk mengumpulkan informasi dan memperkuat temuan terkait dengan pertanyaan penelitian. Data yang peneliti dapatkan dari dokumen ini berupa dokumen tertulis, seperti profil sekolah, jumlah siswa, dll. Dokumen datang dalam bentuk gambar, seperti foto situasi lapangan, termasuk saat wawancara dan observasi, dan dokumen lain yang diperlukan untuk mendukung penelitian.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Alat penelitian Sugiono (2009: 102) adalah alat untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Perangkat tersebut berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Alat penelitian yang digunakan dalam survei ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

f. Observasi

Instrumen pedoman observasi yang akan diamati adalah bagaimana siswa mengenal huruf, membaca kata, menyimak, dan kelancaran saat

membaca. Instrumen Bimbingan Observasi dapat dilihat pada lampiran halaman 4 dan 6.

g. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mempertanyakan secara terbuka faktor-faktor yang menghambat kemampuan membaca awal siswa kelas dua. Dalam penelitian ini, responden adalah guru kelas, wali siswa, dan siswa yang mengalami kesulitan memulai membaca. Alat panduan wawancara dapat ditemukan di lampiran halaman 59-63.

h. Dokumentasi

Data yang peneliti dapatkan dari dokumen berupa dokumen terdokumentasi seperti profil sekolah dan data siswa. Dokumen berupa bahan visual seperti foto situasi di tempat kejadian, foto saat wawancara dan observasi, dan dokumen lainnya.

### **3.6 Metode Analisi Data**

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono (dalam Helaludi & Wijaya 2019: 123-124), kegiatan analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga data mencapai kejenuhan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif. Prosedurnya adalah sebagai berikut:

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data berarti mengumpulkan hal-hal bersama-sama, berfokus pada apa yang paling penting, mencari topik, dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data. Reduksi data merupakan

proses berpikir sensitif yang membutuhkan tingkat kecerdasan, keluasan, dan wawasan yang tinggi. Pemula reduksi data dapat berbicara dengan teman dan orang lain yang sudah mengenalnya. Melalui diskusi ini, wawasan peneliti dapat diperluas dan diperluas untuk mereduksi data yang bernilai signifikan dalam pengembangan pengetahuan dan teori.

Oleh karena itu, reduksi data dalam penelitian ini terdiri dari merangkum dari observasi dan wawancara serta memilih data yang lebih penting dan mendasar sesuai kebutuhan.

## **2. Penyajian Data**

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat ditampilkan dengan deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan frau, dan lainnya. Teks naratif sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Penyajian data memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja lebih lanjut berdasarkan pemahaman tersebut.

Proses penyajian data dalam penelitian ini, yaitu dengan menyajikan secara tertulis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

## **3. Kesimpulan**

Langkah ketiga dalam analisis data adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan wawasan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi objek atau

penjelasan yang sebelumnya kasar atau kabur, dan menjadi kausal, interaktif, atau teoretis ketika terungkap setelah survei.

Kesimpulan pertama sifatnya masih sementara dan akan berubah kecuali ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Sebaliknya, jika bukti-bukti sangat mendukung dan valid untuk kesimpulan awal dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### **3.7 Pengecekan Keabsahan Data**

Menurut Sugiyono (2019:364), pemeriksaan keabsahan data penelitian kualitatif tidak hanya meliputi reliabilitas (reliabilitas) dan konfirmabilitas (objektivitas), tetapi juga termasuk uji reliabilitas (validitas internal) dan transferabilitas (validitas eksternal). Dalam hal ini menguji keabsahan data yang diperoleh di lapangan. Peneliti menggunakan uji reliabilitas menggunakan teknik triangulasi. Menurut

Bungin (2003:205), triangulasi adalah metode survei data yang menggunakan sesuatu selain data untuk keperluan survei dan perbandingan data.

Pengecekan data dapat dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

#### **1. Triangulasi Sumber**

Verifikasi keaslian data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dengan memperhatikan sumbernya. Sebagai contoh untuk

memeriksa keaslian kemampuan siswa, pengumpulan dan pengujian data dikumpulkan dan dilakukan pada siswa dan wali kelas dan wali kelas yang bersangkutan. Data yang dianalisis peneliti untuk mencapai kesimpulan diperlukan kesesuaian (member check) dengan ketiga sumber data tersebut (Sugiyono, 2019: 369).

## 2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji data dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda misalnya data diperoleh melalui wawancara dan diperiksa dengan observasi dan dokumentasi. bertujuan agar data yang telah ditampilkan tidak diragukan kevalidannya (Sugiyono, 2013:273-274).

